

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN PENGUNASAAN KOSAKATA PADA ANAK AUTIS USIA SEKOLAH DASAR

Aqbila Rizqi Ameliya¹, Devie Agustin Ramazhana², Malihatul Quswa³, Rafa Nurul
Ghozama⁴, Nova Estu Harsiwi⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

¹ aqbilaameliya@gmail.com, ² devie0408@gmail.com, ³
malihatulquswa24@gmail.com, ⁴ rafanurulghozama@gmail.com,
⁵ nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of using picture card media on the early reading skills of a child with indications of Autism Spectrum Disorder (ASD). The method used was a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research subject was an 11-year-old male student with indications of ASD at SDN Petaonan 4, who was selected through purposive sampling based on his ability to follow simple instructions and his basic letter recognition. The intervention was carried out through individualized learning using picture card media that integrated visual elements such as pictures, letters, and simple syllables. The results showed an increase in the early reading skill score from 18 (moderate category) in the pretest phase to 30 (high category) in the posttest phase, indicating an improvement of 12 points. This improvement was evident in letter recognition, letter-sound pronunciation, reading simple syllables, and the ability to match letters with corresponding pictures. The success of this intervention was supported by the visual and concrete nature of the media, its alignment with the visual processing characteristics of children with ASD, and the implementation of individualized learning that allowed for pace adjustment. These findings suggest that picture card media can serve as an effective and practical alternative learning tool to support the early reading skills of children with ASD in inclusive schools.

Keywords: *Picture Cards, Early Reading Skills, Autism Spectrum Disorder (ASD)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak dengan indikasi Autism Spectrum Disorder (ASD). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan praeksperimental one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah satu siswa laki-laki berusia 11 tahun dengan indikasi ASD di SDN Petaonan 4 yang dipilih secara purposive berdasarkan kemampuan mengikuti instruksi sederhana dan pengenalan huruf dasar. Intervensi dilaksanakan melalui pembelajaran individual menggunakan media kartu bergambar yang memadukan unsur visual berupa gambar, huruf, dan suku kata sederhana. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor kemampuan membaca permulaan dari 18 (kategori sedang) pada tahap pretest menjadi 30 (kategori tinggi) pada tahap posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 12 poin. Peningkatan tersebut tampak pada aspek pengenalan huruf, pengucapan bunyi huruf, membaca suku kata sederhana, serta kemampuan mencocokkan huruf dengan gambar. Keberhasilan

intervensi ini didukung oleh sifat media yang visual dan konkret, kesesuaian karakteristik pemrosesan informasi anak dengan ASD yang lebih kuat melalui jalur visual, serta pelaksanaan pembelajaran secara individual yang memungkinkan penyesuaian ritme belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif dan praktis dalam mendukung kemampuan membaca permulaan anak dengan ASD di sekolah inklusi.

Kata Kunci: Kartu Bergambar, Membaca Permulaan, Autism Spectrum Disorder (ASD).

A. Pendahuluan

Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan peserta didik yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda dari anak pada umumnya, terutama dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan pemrosesan informasi. Perbedaan karakteristik tersebut kerap memengaruhi penguasaan keterampilan akademik dasar, termasuk kemampuan membaca yang menjadi fondasi pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Kondisi ini menuntut tersedianya strategi pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik belajar anak dengan ASD. Oleh karena itu, penyediaan layanan pendidikan yang adaptif dan pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar anak dengan ASD (Afandi et al., 2022).

Kemampuan komunikasi memegang peranan mendasar dalam proses pembelajaran karena membentuk keterampilan memahami dan menyampaikan informasi. Anak dengan ASD umumnya mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami dan mengekspresikan bahasa secara efektif (Isroyati et al., 2024). Kondisi tersebut berdampak langsung pada penguasaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks, termasuk kemampuan membaca. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang melibatkan keterampilan motorik, kognitif, dan visual untuk mengenali serta memahami simbol-simbol bahasa secara bermakna, yang pada gilirannya memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan kualitas interaksi sosialnya (Ulumudin, 2019).

Interaksi dan komunikasi merupakan fondasi utama bagi individu dalam memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Hambatan pada kedua aspek tersebut dapat menghambat proses belajar secara signifikan, khususnya pada anak berkebutuhan khusus. Bahasa menjadi alat komunikasi paling vital dalam kehidupan bermasyarakat. Sturtevant (dalam Yonohudiyono, 2007) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem simbol lisan yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk saling bekerja sama dan saling memengaruhi.

Penguasaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari penguasaan kosakata yang memadai. Kosakata yang luas memperlancar komunikasi sehari-hari, memudahkan pemahaman bacaan, dan mendukung perkembangan berpikir kritis. Keraf (2000) menyatakan bahwa setiap orang perlu memperluas kosakatanya agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan anggota masyarakat lainnya. Anak autisme umumnya mengalami keterlambatan dalam berkomunikasi sehingga mengakibatkan hambatan dalam penguasaan kosakata yang

diperlukan untuk kegiatan akademik dan interaksi sosial (Ulumudin, 2019).

Berdasarkan wawancara dan observasi intensif di SDN Petaonan 4, ditemukan seorang anak autisme kelas 6 yang belum mampu membaca maupun menulis kata apa pun. Meskipun demikian, dalam komunikasi lisan responsnya terkadang relevan dengan topik pembicaraan, yang menunjukkan adanya potensi verbal yang masih terbatas. Anak tersebut sangat sensitif terhadap gangguan dari lingkungan sekitar yang berdampak pada proses belajarnya. Temuan ini selaras dengan karakteristik anak dengan ASD yang umumnya menunjukkan respons lebih kuat terhadap stimulus visual dibandingkan interaksi verbal, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keunikan karakteristiknya (Fitriani et al., 2022). Tanpa strategi yang tepat, anak dengan penguasaan kosakata yang terbatas berisiko mengalami isolasi sosial karena hambatan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan berbasis media yang memanfaatkan kekuatan visual anak dengan ASD.

Media gambar sebagai salah satu bentuk media visual terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman, memperkuat retensi ingatan jangka panjang, menumbuhkan motivasi belajar, dan menjembatani materi abstrak ke konteks nyata (Arsyad, 2010). Mayer (2021) dalam teori multimedia learning menegaskan bahwa gambar bermakna perlu diintegrasikan dengan interaksi aktif agar pemrosesan informasi dapat berlangsung secara optimal. Wahyuni & Pratiwi (2020) juga membuktikan bahwa penggunaan media gambar mampu mengurangi gangguan kognitif dan sosial pada anak autisme sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal melalui bahasa tubuh dan isyarat visual.

Fungsi media gambar mencakup empat aspek utama, yakni atensi dalam menarik perhatian, afektif dalam membangun emosi positif, kognitif dalam mendukung pemrosesan informasi, dan kompensatoris dalam menggantikan kekurangan sensorik verbal. Pendekatan ini selaras dengan Picture Exchange Communication System (PECS) yang telah divalidasi secara global dalam pembelajaran anak autisme (Bondy & Frost, 2023).

Penggunaan media gambar tidak hanya membangun kosakata dasar, tetapi juga mendorong generalisasi ke komunikasi spontan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media gambar dalam mengembangkan penguasaan kosakata pada anak autisme usia sekolah dasar, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik di sekolah inklusi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan praeksperimental berupa one-group pretest-posttest design. Pendekatan ini digunakan karena data penelitian dianalisis dalam bentuk angka melalui uji statistik (Sugiyono, 2023). Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan kemampuan membaca permulaan subjek penelitian dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran. Pada desain ini, kemampuan membaca permulaan anak diukur terlebih dahulu melalui pretest. Selanjutnya, subjek mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan

media kartu bergambar. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan posttest untuk melihat perubahan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan media pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan, tahapan penelitian meliputi pelaksanaan pretest, penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran, serta pelaksanaan posttest sebagai evaluasi hasil pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu anak dengan indikasi Autism Spectrum Disorder (ASD) yang terdaftar sebagai siswa di SDN Petaonan 4. Penetapan status ASD pada subjek penelitian merujuk pada hasil asesmen profesional yang telah digunakan oleh pihak sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu anak berusia 11 tahun, mampu mengikuti instruksi sederhana secara verbal maupun visual, serta telah memiliki kemampuan pengenalan huruf dasar, minimal huruf vokal dan sebagian huruf konsonan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu anak dengan indikasi *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang terdaftar sebagai siswa di SDN Petaonan 4. Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan pada tahap metode penelitian. Subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki dan berusia 11 tahun. Selain itu, subjek telah mampu mengikuti instruksi sederhana baik secara verbal maupun visual, serta memiliki kemampuan dasar dalam mengenal huruf vokal dan beberapa huruf konsonan. Kemampuan awal tersebut menjadi dasar bahwa subjek dapat mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar.

Selama proses penelitian berlangsung, subjek menunjukkan kemampuan komunikasi sederhana dengan bantuan arahan dari guru dan peneliti. Pada tahap awal pembelajaran, subjek cenderung mudah kehilangan fokus dan membutuhkan pengulangan instruksi secara bertahap. Namun, subjek menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran yang menggunakan gambar dan warna-

warna menarik. Hal tersebut membantu subjek lebih aktif selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan berlangsung.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Keterangan
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	11 Tahun
Kondisi	Anak dengan indikasi ASD
Sekolah	SDN Petaonan 4

Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan sebelum penerapan media kartu bergambar untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan subjek penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes awal yang dilakukan, kemampuan membaca permulaan subjek masih berada pada kategori sedang. Pada tahap ini, subjek telah mampu mengenali beberapa huruf vokal seperti a, i, u, e, dan o serta beberapa huruf konsonan sederhana. Akan tetapi, subjek masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata, membedakan bunyi huruf tertentu, dan menghubungkan huruf dengan gambar yang sesuai.

Selain itu, subjek juga terlihat belum mampu membaca kata

sederhana secara lancar dan masih memerlukan bantuan dari guru maupun peneliti ketika menyebutkan bunyi huruf. Dalam beberapa kesempatan, subjek tampak ragu-ragu ketika diminta membaca suku kata tertentu dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Hasil *pretest* menunjukkan skor kemampuan membaca permulaan sebesar 18 yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 2. Hasil Pretest Kemampuan Membaca Permulaan

Pengukuran	Skor	Kategori
Pretest	18	Sedang

Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dalam beberapa kali pertemuan, dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan subjek penelitian. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Subjek mulai mampu mengenali lebih banyak huruf dengan lebih cepat dan tepat dibandingkan pada tahap awal penelitian.

Selain itu, subjek juga menunjukkan peningkatan dalam mengucapkan bunyi huruf dan

membaca beberapa suku kata sederhana. Penggunaan media kartu bergambar membantu subjek memahami hubungan antara gambar, huruf, dan bunyi secara lebih mudah karena media yang digunakan bersifat visual dan menarik perhatian anak. Subjek terlihat lebih fokus dan antusias ketika mengikuti pembelajaran menggunakan kartu bergambar dibandingkan pembelajaran biasa tanpa media visual.

Pada tahap *posttest*, subjek mulai mampu membaca beberapa kata sederhana dengan bantuan yang lebih sedikit dari guru maupun peneliti. Kemampuan mencocokkan gambar dengan huruf awal juga mengalami peningkatan. Subjek tampak lebih percaya diri saat diminta menyebutkan huruf dan membaca suku kata sederhana. Hasil *posttest* menunjukkan skor kemampuan membaca permulaan sebesar 30 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Posttest Kemampuan Membaca Permulaan

Pengukuran	Skor	Kategori
Posttest	30	Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan

kemampuan membaca permulaan pada subjek penelitian setelah penggunaan media kartu bergambar. Skor kemampuan membaca meningkat dari 18 pada saat *pretest* menjadi 30 pada saat *posttest*, sehingga terdapat peningkatan sebesar 12 poin. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, membaca suku kata sederhana, serta mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai.

Selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media kartu bergambar membantu subjek lebih mudah memahami materi membaca permulaan karena adanya kombinasi antara gambar dan tulisan sederhana. Media yang digunakan juga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar subjek sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara individual memberikan kesempatan bagi subjek untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat memberikan pengaruh positif terhadap

kemampuan membaca permulaan pada anak dengan indikasi ASD. Media visual berupa kartu bergambar membantu subjek dalam mengenali simbol huruf, memahami bunyi huruf, dan menghubungkan gambar dengan kata sederhana. Dengan demikian, media kartu bergambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan ASD.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Pengukuran	Skor
Pretest	18
Posttest	30
Peningkatan	12

Media kartu bergambar yang diterapkan dalam penelitian ini memadukan unsur visual dengan teks sederhana, mencakup huruf, suku kata, dan kata yang disertai gambar. Perpaduan tersebut dirancang untuk membantu subjek memusatkan perhatian sekaligus membangun pemahaman mengenai keterkaitan antara simbol huruf dan maknanya. Ilustrasi kartu bergambar yang

digunakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2. Pembelajaran dilaksanakan secara individual dengan pendampingan guru melalui serangkaian kegiatan yang disusun secara bertahap, meliputi pengenalan huruf, latihan pengucapan bunyi, dan pencocokan gambar dengan huruf yang sesuai. pengucapan bunyi, dan pencocokan gambar dengan huruf yang sesuai.



Gambar 1. Contoh media kartu bergambar huruf dan kata untuk melatih pengenalan huruf dan asosiasi huruf-bunyi.



Gambar 2. Contoh media kartu bergambar huruf dan kata untuk melatih pengenalan huruf dan asosiasi huruf-bunyi.



Gambar 3. Contoh media kartu bergambar huruf dan kata untuk melatih pengenalan huruf dan asosiasi huruf-bunyi.

Pembahasan

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek penelitian berada pada kategori sedang dengan perolehan skor 18. Pada kondisi awal tersebut, subjek telah mampu mengenali sejumlah huruf vokal dasar, namun masih menghadapi hambatan dalam membaca suku kata, membedakan bunyi huruf tertentu, dan menghubungkan simbol huruf dengan gambar yang bersesuaian. Keterbatasan rentang perhatian serta kecenderungan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar turut memengaruhi performa membaca

subjek pada tahap ini. Kondisi tersebut relevan dengan karakteristik perkembangan anak dengan ASD yang secara umum mengalami hambatan dalam pemrosesan bahasa dan kesadaran fonologis.

Hambatan membaca permulaan pada anak dengan ASD tidak dapat dilepaskan dari perbedaan pola pemrosesan informasi yang mendasarinya. Anak dengan autisme mengalami keterbatasan kognitif dalam mengintegrasikan informasi secara kohesif dan fleksibel, sehingga pengalaman belajar yang bersifat verbal dan abstrak kerap menghasilkan pemahaman yang terfragmentasi (Quill, 1997). Sejalan dengan hal tersebut, Mirenda & Iacono (2009) menegaskan bahwa dukungan visual merupakan komponen mendasar dalam sistem komunikasi anak dengan ASD karena memberikan landasan yang tidak bersifat sementara bagi pemahaman, sekaligus membangun kompetensi anak dari kekuatan yang sudah dimiliki. Perbedaan pola pemrosesan inilah yang secara langsung memengaruhi kemampuan anak dalam mengasosiasikan simbol visual dengan bunyi bahasa sebagai fondasi utama membaca permulaan.

Setelah pelaksanaan intervensi menggunakan media kartu bergambar, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang bermakna. Skor kemampuan membaca permulaan subjek meningkat menjadi 30 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan selisih 12 poin dari kondisi awal. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan mengenali huruf secara lebih cepat dan akurat, mengucapkan bunyi huruf dengan tepat, membaca suku kata sederhana secara mandiri, serta mencocokkan huruf dengan gambar yang relevan tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan guru maupun peneliti. Perubahan ini berlangsung secara bertahap seiring berjalannya sesi pembelajaran, dan subjek menunjukkan perkembangan yang konsisten dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya.

Keberhasilan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan berkaitan erat dengan sifatnya yang visual dan konkret, sehingga lebih mudah diproses oleh sistem kognitif anak dengan ASD. Ganz et al. (2012) dalam meta-analisis yang dipublikasikan pada *Research in Developmental Disabilities*

mengungkapkan bahwa intervensi berbasis media visual secara konsisten menghasilkan peningkatan yang signifikan pada anak dengan ASD, baik pada aspek yang menjadi target intervensi maupun aspek lain yang tidak secara langsung ditargetkan. Dalam penelitian ini, kartu bergambar berfungsi sebagai jangkar visual yang membantu subjek membangun koneksi kognitif antara bentuk huruf, bunyi, dan makna secara lebih terstruktur.

Peningkatan atensi dan keterlibatan subjek selama proses pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Pada awal penelitian, subjek kerap kehilangan fokus dan membutuhkan pengulangan instruksi secara berulang. Seiring penggunaan kartu bergambar yang menampilkan warna menarik dan ilustrasi yang familiar, durasi perhatian subjek meningkat secara berarti. Instruksi yang dikemas secara visual mampu memberikan makna yang lebih nyata bagi anak autisme karena bersifat permanen dan dapat dirujuk ulang kapan pun dibutuhkan selama proses belajar, berbeda dengan instruksi verbal yang bersifat sementara (Quill, 1997). Kondisi ini menciptakan

suasana belajar yang lebih kondusif dan mendorong keterlibatan aktif subjek pada setiap sesi.

Pembelajaran yang dilakukan secara individual juga membantu membuat intervensi lebih berhasil. Karena tidak ada gangguan dari teman-teman dalam kelompok, subjek bisa lebih fokus pada materi yang dipelajari dan lebih mudah mengikuti setiap arahan yang diberikan. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian ritme pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan spesifik subjek. Ramadanti & Arifin (2021) menegaskan bahwa strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar memerlukan penyesuaian pendekatan yang bersifat individual agar stimulasi visual yang diberikan benar-benar sesuai dengan tahap perkembangan dan gaya belajar masing-masing anak.

Temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya media visual dalam pembelajaran literasi awal bagi anak dengan ASD. Yatma et al. (2022) dalam kajian pustakanya mengenai terapi bermain flash card pada anak autisme menegaskan bahwa media kartu bergambar efektif membantu

anak ASD mengidentifikasi huruf dan kata melalui pembelajaran yang terstruktur dan repetitif, sehingga layak dijadikan alternatif media pembelajaran dalam praktik pendidikan inklusi. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, yakni kartu bergambar terbukti responsif terhadap kebutuhan belajar anak dengan ASD sekaligus mudah diterapkan oleh guru maupun pendamping di lapangan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Cakupan penelitian yang hanya melibatkan satu subjek di satu sekolah membatasi generalisasi temuan secara lebih luas. Subjek merupakan anak dengan ASD yang telah berada pada tahap verbal, sehingga temuan ini belum tentu berlaku bagi anak dengan ASD pada tingkat kemampuan komunikasi yang berbeda. Selain itu, aspek membaca yang dikaji masih terbatas pada tahap permulaan dan belum menyentuh dimensi yang lebih kompleks seperti pemahaman bacaan maupun kelancaran membaca dalam konteks kalimat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam, menerapkan desain eksperimen dengan kelompok

kontrol, serta mengeksplorasi efektivitas media kartu bergambar pada tahapan membaca yang lebih tinggi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak dengan indikasi Autism Spectrum Disorder (ASD) di SDN Petaonan 4. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor kemampuan membaca permulaan subjek dari 18 pada tahap pretest yang berkategori sedang menjadi 30 pada tahap posttest yang berkategori tinggi, dengan selisih peningkatan sebesar 12 poin.

Peningkatan tersebut tampak pada beberapa aspek kemampuan membaca permulaan, yakni pengenalan huruf yang lebih cepat dan akurat, kemampuan mengucapkan bunyi huruf, membaca suku kata sederhana secara lebih mandiri, serta kemampuan mencocokkan huruf dengan gambar yang relevan. Keberhasilan intervensi ini didukung oleh sifat media kartu bergambar yang visual dan konkret,

sehingga sesuai dengan karakteristik pemrosesan informasi anak dengan ASD yang cenderung lebih kuat dalam jalur visual dibandingkan verbal. Selain itu, tampilan warna yang menarik dan ilustrasi yang familiar pada kartu bergambar terbukti mampu meningkatkan atensi dan antusiasme subjek selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran secara individual juga memberikan ruang bagi subjek untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan ritme perkembangannya sendiri, sehingga proses internalisasi materi dapat berlangsung lebih optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, media kartu bergambar dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang praktis dan mudah diterapkan oleh guru maupun pendamping dalam mendukung kemampuan membaca permulaan anak dengan ASD. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah subjek, menerapkan desain penelitian dengan kelompok kontrol, serta mengkaji efektivitas media kartu bergambar pada aspek kemampuan membaca yang lebih kompleks guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat

digeneralisasikan secara lebih luas.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa saran perbaikan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya melibatkan satu subjek di satu sekolah sehingga generalisasi temuan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai sekolah inklusi dengan latar belakang yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, desain *one-group pretest-posttest* yang digunakan belum mampu mengendalikan variabel luar secara memadai, sehingga penelitian berikutnya sebaiknya menerapkan desain eksperimen yang lebih kuat seperti penggunaan kelompok kontrol guna meningkatkan validitas internal hasil penelitian. Instrumen pengukuran yang digunakan juga perlu dikembangkan agar lebih rinci dan terstandarisasi, mencakup dimensi kelancaran membaca, pemahaman makna kata, serta kemampuan generalisasi kosakata ke konteks kehidupan nyata.

Untuk penelitian lanjutan yang relevan, beberapa arah

pengembangan dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu dilakukan uji efektivitas media kartu bergambar pada tahapan membaca yang lebih tinggi, seperti pemahaman bacaan dan kelancaran membaca dalam konteks kalimat, guna membangun peta perkembangan literasi anak ASD secara lebih komprehensif.

Kedua, pengembangan versi digital dari media kartu bergambar berbasis aplikasi tablet atau perangkat interaktif berpotensi memberikan umpan balik otomatis dan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi anak ASD. Ketiga, penelitian lanjutan dapat menguji efektivitas media kartu bergambar yang dikombinasikan dengan pendekatan lain seperti *Applied Behavior Analysis* (ABA) atau *Picture Exchange Communication System* (PECS) untuk mengetahui kombinasi intervensi yang paling efektif. Keempat, program pelatihan orang tua dalam menggunakan media kartu bergambar di rumah perlu dieksplorasi guna menjaga kesinambungan intervensi antara lingkungan sekolah dan rumah. Terakhir, studi longitudinal dengan pengukuran *follow-up* pasca-intervensi sangat diperlukan untuk

mengetahui tingkat retensi belajar dan kemampuan generalisasi kosakata anak ASD ke konteks komunikasi sehari-hari dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I., Toyyib, M., & Hasanah, N. (2022). Permainan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan awal belajar membaca di kelompok B di TK Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(2), 1–26. <https://scholar.google.com/scholar?q=Afandi+permainan+kartu+kata+bergambar+Al-Ibrah+2022>
- Arsyad, A. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <https://scholar.google.com/scholar?q=Arsyad+media+pembelajaran+2010>
- Bondy, A., & Frost, L. (2023). *The picture exchange communication system (PECS): Clinical and research applications* (3rd ed.). Newark, DE: Pyramid Educational Products. <https://scholar.google.com/scholar?q=Bondy+Frost+PECS+picture+exchange+communication+system+2023>
- Fitriani, N., Widajati, W., & Budiyanto. (2022). Teacher interpersonal communication with autism students in inclusive school. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(1). <https://scholar.google.com/scholar?q=Fitriani+Widajati+Budiyanto+teacher+interpersonal+communication+autism+inclusive+school+2022>
- Ganz, J. B., et al. (2012). A meta-analysis of single case research studies on aided augmentative and alternative communication systems with individuals with autism spectrum disorders. *Research in Developmental Disabilities*, 33, 406–418. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1088357607311447>
- Isroyati, Kisyani, Mintowati, Yulianto, B., Sodik, S., & Supratno, H. (2024). Inovasi pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode fonik bagi anak autis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2356–2363. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3739>
- Keraf, G. (2000). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://scholar.google.com/scholar?q=Keraf+diksi+gaya+bahasa+2000>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press. <https://scholar.google.com/scholar?q=Mayer+multimedia+learning+2021>
- Mirenda, P., & Iacono, T. (2009). *Autism Spectrum Disorders and AAC*. Paul H. Brookes. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10803-009-0781-9>
- Putri, A. A. P. P., Rahardjo, B., & Olby, N. A. (2023). The project-based learning model improves ability to understand environmental cleanliness in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 43–51. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.54589>

- Quill, K. A. (1997). Instructional considerations for young children with autism: The rationale for visually cued instruction. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 27(6), 697–714. <https://link.springer.com/article/10.1023/A:1025806900162>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai Islam dan perspektif pakar pendidikan. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/650>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://scholar.google.com/scholar?q=Sugiyono+metode+penelitian+kuantitatif+kualitatif+R%26D+2023+Alfabeta>
- Ulumudin, I. (2019). Penggunaan media gambar untuk mengembangkan penguasaan kosakata pada anak autis usia dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 75–84. <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.8>
- Wahyuni, F., & Pratiwi, D. A. (2020). Penggunaan media gambar dalam mengurangi gangguan kognitif dan sosial pada anak autis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://scholar.google.com/scholar?q=Wahyuni+Pratiwi+media+gambar+autis+kognitif+sosial+2020>
- Yatma, M. F., Fetriyah, U. H., & Nito, P. J. (2022). Terapi bermain flash card pada anak autisme: Literature review. *Jurnal Nursing Army*, 3(2), 10–20. <https://researchgate.net/publication/378030398>
- Yonohudiyono, E. (2007). *Bahasa Indonesia keilmuan*. Surabaya: Unesa University Press. <https://scholar.google.com/scholar?q=Yonohudiyono+bahasa+Indonesia+keilmuan+2007>